

Analisis Pengaruh ROA dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar Di BEI

Mohammad Anwarul Huda^{1*}, Mursidah Nurfadillah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: arulh91@gmail.com

Diterima: 10/11/20

Revisi: 20/12/20

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan penelitian: penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana signifikansi dan pengaruh antara *Economic Value Added* dan *Return On Asset* terhadap *return* saham perusahaan sub sektor Property and Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Metodologi: Dalam pengambilan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* itu sendiri adalah metode pengambilan sampel dengan menetapkan ukuran khusus yang sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Sampel dalam observasi ini berjumlah 17 perusahaan dari periode tahun 2014 – 2018. Sedangkan metode untuk menganalisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil: Setelah diuji menggunakan regresi linier berganda menunjukkan pengaruh signifikan secara bersama – sama dari dua variabel independen Terhadap variabel dependen. Secara segmental, signifikansi pengaruh ROA terhadap *return* saham sangat tinggi. Namun sebaliknya signifikansi dari variabel EVA terhadap *return* saham tidak terlalu tinggi. hubungan antara variabel EVA dengan *return* saham bersifat negatif (tidak searah). Disebut tidak searah karena jika nilai EVA mengalami kenaikan maka tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham.

Manfaat: Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi sebagai bahan pertimbangan untuk menilai performa keuangan pada saham perusahaan dan juga dalam rangka *decision making* atau segala sesuatu yang kaitannya dengan performa perusahaan.

Abstract

Purpose of study: This study aims to understand the significance and influence of Economic Value Added and Return On Assets on stock returns of property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange.

Methodology: In taking the sample, the method used was purposive sampling. Purposive sampling itself is a sampling method by determining a specific size in accordance with the aims and objectives of the study. The sample in this observation amounted to 17 companies from the period 2014 - 2018. Meanwhile, the method for analyzing data used multiple linear regression.

Results: After being tested using multiple linear regression shows a significant effect together of the two independent variables on the dependent variable. Segmentally, the significance of the effect of ROA on stock returns is very high. On the other hand, the significance of the EVA variable on stock returns is not too high. The relationship between the EVA variable and stock returns is negative (not unidirectional). It is called unidirectional because if the value of EVA increases, it is not followed by an increase in stock returns.

Applications: The results of this study can later be used as a reference for assessing the financial performance of company stocks and also in the context of decision making or anything related to company performance.

Kata Kunci: *Return On Asset, Economic Added Value, Return Stock*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan di era globalisasi yang memicu pertumbuhan ekonomi di banyak negara berkembang yang juga mengakibatkan persaingan pada dunia usaha semakin kompetitif. Hal ini juga mengharuskan perusahaan agar dapat berkembang dan *survive* di pasar dalam persaingan yang ketat. Untuk dapat mendukung pertumbuhan dan aktivitas usahanya secara efektif dan efisien, maka perusahaan membutuhkan dana dari pihak *eksternal* (investor) melalui pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut (Utami, 2014) *stock market* menjadi salah satu layanan untuk mendistribusikan dana dari *lenders* atau pihak yang memiliki modal kepada *borrowers* pihak yang membutuhkan modal. Indikator perusahaan untuk mengukur prestasi yang dicapai dilihat dari kapabilitas perusahaan tersebut untuk menciptakan keuntungan. Elemen lain dalam penciptaan value perusahaan adalah bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar beban bagi para penyandang dananya, dimana hal tersebut juga menunjukkan peluang perusahaan dimasa depan.

Pertumbuhan ekonomi dan pasar modal di Indonesia pada saat ini telah mengalami pertumbuhan yang pesat yang dimana sektor tersebut memiliki peran penting dalam mengaktivasi dana dari para investor yang berpartisipasi di BEI. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia juga menjadi salah satu indikasi bahwa perekonomian pada negara tersebut sedang bertambah. (Pratama & Purwanto, 2014).

Menurut (Novianti, 2018), membagi komponen pengembalian menjadi 2 jenis yaitu:

Capital gain, merupakan selisih antara untung atau rugi dari harga beli suatu instrumen investasi yang berarti bahwa instrumen investasi tersebut harus diperdagangkan di pasar. Besarnya *capital gain* dianalisis dari historis yang terjadi pada investasi periode yang lalu sehingga dapat ditentukan seberapa besar pengembalian yang diharapkan (*expected return*).

Current income, yaitu keuntungan lancar yang diterima investor dari pembayaran yang bersifat periodik seperti bunga obligasi, bunga deposito, dividen, dan sebagainya. Pengembalian yang diterima oleh pemegang saham dapat dijadikan penilaian terhadap perusahaan yang bersangkutan. *Return* saham bisa berupa penerimaan dividen oleh investor secara tunai ataupun pada saat berubahnya harga saham pada periode tertentu.

Dalam berinvestasi, yang menjadi alasan utama para pemilik dana untuk menginvestasikan dananya di pasar modal adalah untuk mendapatkan profit. Pada konteks manajemen investasi, selisih lebih tinggi dari harga beli ke harga jual saham disebut *return*. *Return* inilah yang dapat digunakan sebagai barometer keberhasilan perusahaan. Hal ini juga diungkapkan oleh (Jogiyanto, 2010), Pengembalian keseluruhan investasi pada suatu periode disebut *Return total* dengan cara menjumlahkan *capital gain* dan *dividen yield*. Investor memiliki keinginan untuk *minimize risk & maximize return* karena pada saat menanamkan dananya, seorang investor pasti memiliki ekspektasi untuk mendapatkan *return* sebesar – besarnya. Para investor selalu berfokus terhadap *return* yang maksimal dikarenakan pengembalian tersebut menjadi kekayaan dari para pemegang sahamnya. laporan keuangan yang disajikan perusahaan menjadi hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama. Banyak pihak yang berkepentingan dan juga memiliki kebutuhan untuk laporan keuangan yang disajikan perusahaan tersebut diantaranya seperti investor, pihak manajemen dan juga kreditur. Rasio yang digunakan untuk mendeskripsikan persentase pengembalian saham yaitu rasio profitabilitas ROA dan konsep EVA.

Return On Asset menurut (Kasmir, 2014) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. ROA merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang berasal dari aktivitas investasi dengan menghitung nilai ROA, semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar pula besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari penggunaan aset. ROA menjadi bentuk aktivitas dari penggunaan aset yang dapat menciptakan *return* (pengembalian) dalam jumlah kecil maupun besar. Jika diuraikan prinsip ROA maka, bertambahnya nilai ROA itu mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan keuntungan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga dari saham tersebut juga bertambah. Hal ini juga menyebabkan *return* saham yang diterima pemegang saham mengalami peningkatan. Hal ini juga menarik para investor untuk membeli saham, dikarenakan adanya peningkatan permintaan yang menyebabkan kenaikan harga saham. dan kenaikan kenaikan harga saham juga memungkinkan investor untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar.

EVA (*Economic Value Added*) menjadi barometer sebuah perusahaan tentang ada atau tidaknya penciptaan nilai dari suatu investasi. Jika sebuah perusahaan menggunakan metode EVA maka perusahaan tersebut akan lebih memprioritaskan perhatian pada usaha membuat atau menciptakan *value* perusahaan. *value* disini diartikan sebagai efektifitas yang dinikmati oleh seluruh orang yang terlibat. EVA dikatakan positif adalah jika perusahaan mendapatkan keuntungan dikarenakan persentase *return* lebih tinggi dari modalnya, sehingga perusahaan yang mendapatkan *profit* akan membagikan sebagian laba tersebut berupa dividen untuk para pemegang saham. Semakin tinggi *profit* yang dihasilkan sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula dividen yang akan diterima investor. Sebaliknya jika EVA yang negatif dapat dilihat dari penurunan nilai perusahaan dikarenakan *return* lebih rendah dari *cost of capital*. EVA menggunakan konsep memperhitungkan modal saham, sehingga terdapat keadilan antara investor dan penyandang dana perusahaan. Banyak analis sekuritas melihat bahwa harga saham yang mengikuti EVA akan lebih dekat dan besar pengaruhnya terhadap *return* saham dibandingkan faktor lainnya seperti Earning Per Share dan margin operasional. EVA juga menggunakan indikator yang baik tentang nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. oleh sebab itu, jika seorang manager focus terhadap EVA, maka hal ini membantu perusahaan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional yang mereka lakukan dengan konsisten dapat memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

2. METODOLOGI

Dalam observasi ini, Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk penekanan pengujian pada teori dengan variabel penelitian yang diukur menggunakan angka dan kemudian data dianalisis menggunakan prosedur dan alat statistik, ditinjau melalui sudut eksplanasi penelitian ini tergolong dalam suatu penelitian asosiatif yang berbentuk signifikansi kausalitas. Jenis sumber data penelitian ini adalah sekunder yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan yang sudah tercatat dalam sebuah media ataupun berbentuk sebuah laporan. Data yang relevan pada setiap variabel sebagai bagian dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor Property and Real Estate yang terindeks di BEI (Bursa Efek Indonesia) Penelitian ini dilakukan mengukur signifikansi antara variabel *Economic Value Added Return On Asset*, dan *Return Saham*. Pada observasi ini, populasi yang diteliti adalah seluruh perusahaan Sub sektor property and real estate yang tercantum di BEI dengan total 53 perusahaan kemudian dipilih 10 sampel berdasarkan standar yang telah ditentukan selama penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Terdaftar dalam Perusahaan Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 secara konsisten. 2. Data yang dibutuhkan tersedia lengkap dengan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari periode 2014-2018. 3. Perusahaan Property and Real Estate yang membagikan dividen periode 2014-2018.

2. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen menjadi variabel yang dipengaruhi. Menurut (Octavera et al., 2017) mendeskripsikan *Return* saham sebagai keseluruhan keuntungan atau kerugian yang diperoleh seorang investor dalam periode tertentu yang hasil tersebut didapatkan dengan cara menghitung sisa dari *income* atas pendanaan pada waktu tertentu dan *income* saat menanamkan modal awal dengan *stock price* pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya. Menurut (Novianti, 2018), membagi komponen pengembalian menjadi 2 jenis yaitu:

Capital gain, merupakan selisih antara untung atau rugi dari harga beli suatu instrumen investasi yang berarti bahwa instrumen investasi tersebut harus diperdagangkan di pasar. Besarnya *capital gain* dianalisis dari historis yang terjadi pada investasi periode yang lalu sehingga dapat ditentukan seberapa besar pengembalian yang diharapkan (*expected return*).

Current income, yaitu keuntungan lancar yang diterima investor dari pembayaran yang bersifat periodik seperti bunga obligasi, bunga deposito, dividen, dan sebagainya. Pengembalian yang diterima oleh pemegang saham dapat dijadikan penilaian terhadap perusahaan yang bersangkutan. *Return* saham bisa berupa penerimaan dividen oleh investor secara tunai ataupun pada saat berubahnya harga saham pada periode tertentu. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$R_t = \frac{P_{t-P(t-1)} - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} \quad (1)$$

ROA menjadi tingkat pengembalian yang dihasilkan dari jumlah kekayaan yang digunakan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka profit yang didapatkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar pula. Tinggi atau rendahnya ROA bergantung pada pengelolaan asset perusahaan yang digambarkan melalui besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut juga menunjukkan semakin efisien perputaran asset perusahaan tersebut yang menyebabkan pengembalian yang didapat oleh perusahaan juga meningkat. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (2)$$

EVA menjadi barometer suatu kemampuan keuangan yang berbasis kepada value, nilai tersebut dapat menjelaskan jumlah sebenarnya dari nilai pemegang saham yang memiliki potensi dirusak (*destroyed*) atau dihasilkan (*created*) pada periode tertentu. (Novianti, 2018) juga mengemukakan bahwa EVA dapat memberikan hasil dari pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada stakeholder. EVA menggunakan konsep memperhitungkan modal saham, sehingga terdapat keadilan antara investor dan penyandang dana perusahaan. Banyak analisis sekuritas melihat bahwa harga saham yang mengikuti EVA akan lebih dekat dan besar pengaruhnya terhadap return saham dibandingkan faktor lainnya seperti *Earning Per Share* dan margin operasional. EVA juga menggunakan indikator yang baik tentang nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh sebab itu, jika seorang manager fokus terhadap EVA, maka hal ini membantu perusahaan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional yang mereka lakukan dengan konsisten dapat memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Menurut (Utami, 2014) langkah – langkah dalam menentukan EVA adalah dengan cara menghitung biaya utang (*cost of debt*), biaya laba ditahan (*cost of equity*), struktur pemodal neraca, dan rata-rata biaya tertimbang (*weighted average of capital*). Rumus EVA adalah sebagai berikut:

$$EVA = \text{Net Operating After Tax} - \text{Capital Charges} \quad (3)$$

Sumber data pada observasi ini adalah data sekunder. Data tersebut berkaitan dengan seluruh variabel yang menjadi objek penelitian ini didapat dari *annual report* perusahaan yang diteliti pada tahun 2014 - 2018 dengan tujuan agar hasil penelitian menjelaskan situasi aktual. Metode pengumpulan data yaitu berupa dokumentasi, data yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan periode 2017-2018 yang menjadi data sekunder didapat melalui *website* resmi BEI (<http://www.idx.co.id>).

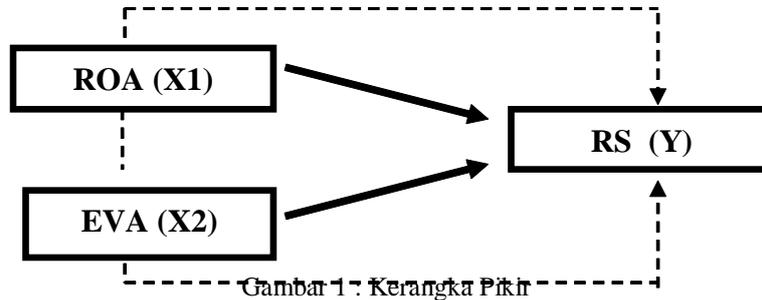
Model regresi yang menjadi alat untuk mengatasi permasalahan kajian data ini menggunakan bantuan aplikasi pengolah data statistik yaitu SPSS 21.1. Data panel dapat diartikan dengan kolaborasi atau penggabungan dari runtun waktu dan data silang. Pada penelitian ini data panel yang di gunakan dengan persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + b1X1_{it} + b2X2_{it} + e \quad (4)$$

Keterangan: Y (*Return* saham); X1 (ROA); X2 (EVA). Dalam menganalisis data menggunakan data panel ini secara umum menerangkan tiga pembahasan (1) pemilihan model regresi (2) uji asumsi klasik (3) pengujian hipotesis penelitian.

2. 2 Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk menentukan arah dan signifikansi antar variabel sebagaimana gambar dari kerangka pikir berikut:



Gambar 1: Kerangka Pikir

Bersumber pada gambar di atas di buat hipotesis pada observasi ini adalah sebagai berikut:

- H1:** Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.
- H2:** Economic Value Added berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.
- H3:** Return On Asset dan Economic Value Added secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

3. HASIL DAN DISKUSI

3. 1 Analisis Data

Analisis data deskriptif digunakan pada penelitian ini, dan juga dilakukan analisis regresi linier berganda. Sebelumnya perlu dilakukan uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini *result* dari analisis data. Analisis deskriptif dilakukan guna menunjukkan jumlah data yang ada dalam penelitian ini. Disamping itu, untuk menjelaskan statistik data digunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk membuktikan nilai - nilai terendah, tertinggi, dan standar deviasi dari semua variabel penelitian. Menentukan variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Return On Asset* dan *Economic Value Added*. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil dari statistik deskriptif:

Tabel 1 : Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>return</i> saham	50	-0.48	0.95	0.003	0.30319
ROA	50	0.07	15.5	6.2722	3.59864
EVA	50	8.38	17.68	13.612	2.93763

Melalui tabel.1 dapat dilihat bahwasanya nilai N menunjukkan pada masing variabel sebesar 50 adalah jumlah data yang digunakan pada penelitian selama periode 2008-2019 didapatkan dari laporan keuangan (*annual report*).

Variabel (X1) ROA memiliki nilai rata-rata 6,2722. Nilai terendahnya adalah 0,07 dan nilai tertinggi 15,50. Untuk standar deviasi memiliki nilai 3,59864. Variabel (X2) EVA memiliki nilai rata-rata 13,6120. Nilai terendahnya adalah 8,38. dan nilai tertinggi 17,68. Untuk standar deviasi memiliki nilai 2,93763. Variabel (Y) nilai rata-ratanya 0,0030. Nilai terendahnya adalah -0,48 dan nilai tertinggi 0,95. Untuk sdt deviasinya adalah 0,30319.

Pengujian selanjutnya yaitu uji multikolinieritas yaitu ukuran variabel independen dengan melihat nilai koefisiennya

Tabel 2 : Uji Multikolinieritas

MODEL	Colinarity Tolerance	Statistic VIF
(Constant)		
ROA	0.988	1.012
FVA	0.988	1.012

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas diatas nilai tolerance untuk setiap variabel : Return On Asset (ROA), 0,988 > 0,01, Economic Value Added (EVA), 0,988 > 0,01. Lalu diperoleh juga VIF untuk masing-masing variabel :

ROA, 1.012 < 10, dan nilai EVA, 1.012 < 10. nilai diatas menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel bebas.

Tabel 3 : Uji Heteroskedastisitas

Mode;	T	Sig.
(Constant)	1.35	0.183
ROA	1.876	0.067
EVA	-0.726	0.472

Selanjutnya pengujian asumsi klasik yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yang menunjukkan nilai sig. variabel X1 (ROA) adalah sebesar 0,067 sedangkan variabel X2 (EVA) adalah 0,472. Kedua nilai variabel tersebut lebih tinggi dari pada 0,05. Maka diketahui bahwa nilai tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.\

Tabel 4 : Uji Autokorelasi

Change Statistics				
Model	df1	df2	Sig F Change	Durbin Watson
1	2	47	0	2.162

Dari nilai yang didapat pada tabel 4.6 nilai Durbin Watson adalah sebesar 2.162, pembandingan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%, atau 0,05. Dengan jumlah sampel (n) 50 dan jumlah variabel penelitian 3 (k=3), diperoleh batas bawah (dL) = 1.4206, dan batas atasnya (dU) = 1.6379. karena dari nilai Durbin-Watson model regresi d (2.162) > dU (1.6283) > dL (1.4625), maka kesimpulannya adalah bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5 : Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.
(Constant)	-0.369		
1	EVA	0.006	0.462
	ROA	0.047	4.507
F hitung	10.159		
R-Square	0.302		

Dari hasil perhitungan pada tabel 5, maka diperoleh nilai α sebesar -0,369 nilai β_1 sebesar 0,006, dan nilai dari β_2 sebesar 0,047 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y (\text{return saham}) = - 0,369 + 0,006 (\text{ROA}) + 0,047 (\text{EVA}) + e \quad (5)$$

Konstanta sebesar -0,369, artinya jika ROA dan EVA bernilai 0, maka variabel (Y) bernilai -0,369. Koefisien regresi ROA adalah bernilai 0,006 artinya jika terdapat nilai tetap pada variabel bebas lain mengalami pertumbuhan satu nilai maka, *Return* saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,006. Koefisien memiliki nilai positif artinya terjadi pengaruh (searah) antara ROA terhadap *Return* saham. Koefisien regresi EVA (X_2) memiliki nilai sebesar 0,047 yang berarti variabel bebas lain nilainya tetap dan nilai EVA akan mengalami kenaikan satu maka variabel (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,047. Koefisien dikatakan bernilai positif (searah) antara variabel X_2 dengan *return* saham.

Langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Mengetahui signifikansi antar variabel secara parsial maupun simultan adalah tujuan utama dilakukannya uji hipotesis dengan uji t dan uji f.

Tabel 6 : Uji Parsial

Variabel	Beta	T	Sig.
ROA	0.551	4.506	0
EVA	-0.057	-0.463	0.646

Dapat dilihat dari tabel 6, Signifikansi untuk variabel ROA bernilai 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,506 > 2,011$ t tabel. Maka, hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh variabel X2 *Economic Added Value* (EVA) terhadap Y *return* saham. dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai signifikansi EVA adalah $0,646 > 0,05$ dan Nilai koefisiensi t hitung nya yaitu $-0,463 < 1,677$ t tabel, maka, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X2 *Economic Value added* (EVA) secara sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 7 : Uji Simultan

		F	Sig.
1	Regression	10.159	.000 ^b

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung adalah $10,159 > 3,19$ F tabel, maka berdasarkan standar pengambilan keputusan uji F didapat kesimpulan bahwa H3 diterima atau dapat disebutkan *Return On Asset* dan *Economic Value Added Berpengaruh* signifikan terhadap *Return* saham.

Tabel 8 : Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
<i>Regression</i>	.549 ^a	0.302

Berdasarkan nilai yang didapat dari tabel uji koefisien determinasi (*R-square*) diatas menunjukkan nilai *R-square* adalah sebesar 0,302 atau jika dibuat menjadi pecahan desimal adalah 30,2%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 30,2% variabel Y dipengaruhi variabel X1 dan X2. Sedangkan 60,8% dipengaruhi oleh variabel lain dan faktor-faktor lain diluar penelitian.

3. 2 Analisis Pengaruh

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. yang didapat dari nilai uji t, ROA bernilai 4,506 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. hasil menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu sebesar 5% atau sama dengan 0,05. hasil ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh (Novianti, 2018), (Saleh, 2015), dan (Gunadi & Kesuma, 2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. pernyataan ini dapat dilihat dari t hitung $-0,463 < 1,677$ t tabel, dan nilai signifikansinya $0,646 > 0,05$ berarti EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil tersebut juga mendukung penelitian (Khan, 2012) dan (Willem et al., 2014) dari hasil yang didapatkan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

Hipotesis ketiga pada observasi ini menyatakan bahwa ROA dan EVA berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. berdasarkan hasil uji F yang menggunakan perbandingan antara nilai F tabel dengan F hitung. Nilai F hitungnya $10,159 > F$ tabel 3.19. Secara simultan, hasil ini menunjukkan kedua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. hal ini mendukung hasil penelitian (Awan et al., 2014), (Octavera et al., 2017), dan (Zakaria & Nurfadillah, 2018). yang menyatakan bahwa EVA dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham hasil signifikan ROA dan EVA terhadap *Return* saham ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi politik, sosial, serta perekonomian di Negara Indonesia yang fluktuatif sehingga memicu keengganan para investor untuk menanamkan modal mereka di Indonesia dikarenakan rendahnya risiko bisnis yang kemungkinan dihadapi. Para penyandang juga sangat mempertimbangkan aspek dasar perusahaan yang ada dalam penelitian ini dengan melihat dari laporan keuangan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan analisis data yang menunjukkan hasil dan telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ROA (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Sedangkan EVA (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. ROA (X1) dan EVA (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham (Y).

REFERENSI

Anwaar, M. (2016). Impact of firms performance on stock returns (evidence from listed companies of ftse-100 index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research* Vol 16, No 1-D (2016).

- Awan, A. G., Siddique, K., & Sarwar, G. (2014). The effect of Economic Value Added on stock return: Evidence from selected companies of Karachi stock exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(23), 140–152.
- Babatunde, A. A., & Evuebie, O. C. (2017). The impact of economic value added (EVA TM) on stock returns in Nigeria. *Scholar's Journal of Economics, Business and Management*, 4(2), 89–93.
- Chmelikova, G. (2008). Economic Value Added versus Traditional Performance Metrics in the Czech Food-Processing Sector. *International Food and Agribusiness Management Review*, 11(4), 49–65. <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&CSC=Y&NEWS=N&PAGE=fulltext&D=econ&AN=1069715>
- Gunadi, G. G., & Kesuma, K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap return saham perusahaan food and beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6).
- Jogiyanto, H. M. (2010). Teori portofolio dan analisis investasi. *Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta*.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Novianti, K. (2018). ANALISIS PENGARUH EVA, ROA, DAN EPS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(6), 592–600.
- Octavera, S., Putri, S. L., & Abdilla, M. (2017). ANALISIS PENGARUH PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TRADISIONAL (DER, ROA) DAN METODE KONSEP BARU (EVA) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KEUANGAN NON BANK YANG LISTING DI BEI PADA TAHUN 2010-2014)". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 18(1), 138.
- Pratama, B. A. A., & Purwanto, A. (2014). *Pengaruh Economic Value Added (EVA), Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2011-2013)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Saleh, M. (2015). Relationship between Firm's Financial Performance and Stock Returns: Evidence from Oil and Gas Sector Pakistan. *Journal of Energy Technologies and Policy*, ISSN, 2224–3232.
- Utami, W. B. (2014). Analisis Pengaruh EVA, ROA dan ROE Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2006-2008. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 14(02).
- Zhakaria, C., & Nurfadillah, M. (2018). *Pengaruh Return on Asset dan Current Ratio terhadap Kebijakan Dividen pada Sektor Pertambangan yang Tercatat di BEI*.